

ANALISIS EFEKTIVITAS PELAKSANAAN KREDIT BERGULIR PADA PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (PNPM) MANDIRI PERDESAAN DI KECAMATAN IMOIRI DAN KECAMATAN SEWON KABUPATEN BANTUL TAHUN 2021

Mujahid Amrudin¹,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta
m474hid@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan penyaluran kredit bergulir PNPM Mandiri Perdesaan pada periode 2021. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis efektivitas, dan *Strength, Weakness, Opportunities, and Treaths* (SWOT). Data yang digunakan merupakan data primer dengan jumlah responden sebanyak 30 responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari kuesioner yang diberikan kepada penerima kredit bergulir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kredit bergulir PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Sewon dan Imogiri sudah efektif dan tepat sasaran.

Kata Kunci: Kredit, PNPM, Efektivitas, SWOT

ABSTRACT

This research aims to analyze the effectiveness of implementing PNPM Mandiri Perdesaan revolving credit distribution in the 2021 period. The analysis used in this study is descriptive analysis, effectiveness analysis, and Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Treaths (SWOT). The data used is primary data with a total of 30 respondents. The data used in this study came from a questionnaire given to revolving credit recipients. The results showed that the implementation of PNPM Mandiri Perdesaan revolving loans in Sewon and Imogiri sub-districts was effective and right on target.

Keywords: Credit, PNPM, Effectiveness, SWOT

1. PENDAHULUAN

Persoalan kemiskinan menjadi perhatian pemerintah Indonesia dalam setiap periode pemerintahan, selain karena persoalan kemanusiaan juga karena tanggungjawab

konstitusi memberikan amanat agar pembangunan dapat mengentaskan kemiskinan pada sebagian masyarakat. Dalam banyak kasus kemiskinan diawali dari kurangnya akses tenaga kerja produktif terhadap lapangan

¹ Mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta

pekerjaan. Dilain sisi, kemiskinan menghambat akses terhadap pemenuhan pendidikan dan kesehatan yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya mutu sumber daya manusia. Permasalahan kemiskinan yang membelenggu penduduk miskin sebagai akar segala ketidakberdayaan telah menjadi pembahasan dan perhatian masyarakat dunia, sehingga isu kemiskinan menjadi salah satu isu sentral dalam Sustainable Development Goals atau SDGs (Swara & Jember, 2010). Kemiskinan diyakini sebagai akar permasalahan hilangnya martabat manusia, hilangnya keadilan, belum terciptanya masyarakat madani, tidak berjalannya demokrasi, dan terjadinya degradasi lingkungan (Yasa, 2005).

Terkait dengan kemiskinan, isu penting yang perlu mendapat perhatian adalah masih relatif banyaknya jumlah penduduk miskin. Jumlah penduduk yang relatif banyak ini terutama dikaitkan dengan upaya-upaya yang telah dilakukan dalam pengentasannya, baik melalui pendanaan oleh pemerintah pusat maupun pemerintahan daerah. Namun demikian, upaya yang sedemikian tinggi kuantitasnya tersebut belum secara signifikan dapat mengentaskan kemiskinan. Hal ini terlihat dari masih banyaknya jumlah penduduk miskin.

Menurut Friedman, kemiskinan adalah ketidaksamaan kesempatan untuk mengakumulasi basis kekuasaan sosial. Basis-basis kekuasaan sosial tersebut meliputi:

1. Modal produktif atau asset (tanah, perumahan, alat produksi dan kesehatan)
2. Sumber keuangan (kredit, pekerjaan),
3. Organisasi sosial dan politik yang dapat digunakan untuk mencapai kepentingan bersama (koperasi, partai politik ,organisasi sosial)

4. Jaringan sosial untuk memperoleh pekerjaan, barang dan jasa
5. Pengetahuan dan ketrampilan
6. Informasi yang berguna untuk kemajuan hidup. (Aspiranti, 2009)

Salah satu variabel dari akses ekonomi adalah kesempatan untuk dapat meningkatkan pendapatan atau kesempatan untuk dapat berusaha. Untuk menjamin daya dukung tersebut maka penduduk miskin seharusnya diberikan kesempatan untuk mendapatkan pinjaman dari pihak-pihak diluar dirinya, baik dari lembaga keuangan formal maupun lembaga keuangan non-formal dan dari pemerintah.

Banyak program pengentasan kemiskinan dengan skema kredit bergulir (*revolving fund*) telah dilaksanakan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Kredit bergulir dari pemerintah seringkali mengalami kemacetan (kredit macet/gagal bayar), yang disebabkan antara lain oleh:

1. Tidak tertibnya administrasi penyaluran kredit bergulir,
2. Tidak terdapatnya sanksi bagi peminjam yang tidak melunasi hutangnya,
3. Indikasi terjadinya KKN dalam artian peminjam tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan,
4. Adanya persepsi yang salah dari peminjam bahwa uang tersebut adalah uang rakyat sehingga tidak perlu dikembalikan.

Penelitian sebelumnya yang mempunyai relevansi terhadap tema adalah penelitian Efektivitas pinjaman dana bergulir PNPM Mandiri Perdesaan terhadap Masyarakat Kurang Mampu (Studi Kasus Desa Paya Bedi Kecamatan Rabtau Kabupaten Aceh Tamiang). Penelitian ini bertujuan mengetahui seberapa besar efektivitas pinjaman dana

bergulir Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan pada Masyarakat Kurang Mampu di Desa Paya Bedi Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. Metode penelitian ini adalah deskriptif di mana teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket), wawancara, observasi (pengamatan). Sampel dalam penelitian ini adalah anggota spp yang menerima pinjaman dana bergulir dari PNPM Mandiri Perdesaan, yaitu sebanyak 67 responden. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan efektivitas pinjaman dana bergulir program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri perdesaan terhadap masyarakat kurang mampu di Desa Paya Bedi Kecamatan Rantau berdasarkan kuisisioner yang dibagikan adalah efektif dengan nilai skala likert 3,89 dibulatkan menjadi 4.

Salah satu prgram pemberdayaan masyarakat yang di inisiasi pemerintah yang di dalamnya terdapat program pengentasan kemiskinan adalah Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan yang di gulirkan pemerintah pada 30 April 2007. PNPM Mandiri Perdesaan adalah program untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan. Pendekatan PNPM Mandiri Perdesaan merupakan pengembangan dari Program Pengembangan Kecamatan (PPK), yang selama ini dinilai berhasil. Beberapa keberhasilan PPK adalah berupa penyediaan lapangan kerja dan pendapatan bagi kelompok rakyat miskin, efisiensi dan efektivitas kegiatan, serta berhasil menumbuhkan kebersamaan dan partisipasi masyarakat.

Visi PNPM Mandiri Perdesaan adalah tercapainya kesejahteraan dan kemandirian masyarakat miskin perdesaan. Misi PNPM Mandiri Perdesaan adalah: (1) peningkatan

kapasitas masyarakat dan kelembagaannya; (2) pelembagaan sistem pembangunan partisipatif; (3) pengefektifan fungsi dan peran pemerintahan lokal; (4) peningkatan kualitas dan kuantitas prasarana sarana sosial dasar dan ekonomi masyarakat; (5) pengembangan jaringan kemitraan dalam pembangunan. Dalam rangka mencapai visi dan misi PNPM Mandiri Perdesaan, strategi yang dikembangkan PNPM Mandiri Perdesaan yaitu menjadikan rumah tangga miskin (RTM) sebagai kelompok sasaran, menguatkan sistem pembangunan partisipatif, serta mengembangkan kelembagaan kerja sama antar desa.

Berdasarkan latar belakang masalah dan beberapa penelitian yang dilakukan, peneliti akan melakukan penelitian yang sejenis, yaitu analisis efektivitas kredit bergulir PNPM Mandiri Perdesaan di Kabupaten Bantul. Judul yang peneliti angkat yaitu “*Analisis Efektivitas Pelaksanaan Kredit Bergulir Pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan di Kecamatan Imogiri dan Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Tahun 2021*”

Permasalahan

- a. Bagaimana penyaluran kredit bergulir PNPM Mandiri Perdesaan ditinjau dari sudut pandang kondisi ekonomi calon penerima?
- b. Bagaimana efektivitas penyaluran kredit bergulir PNPM Mandiri Perdesaan?
- c. Bagaimana kondisi masyarakat penerima kredit bergulir PNPM Mandiri Perdesaan sebelum dan setelah menerima kredit?
- d. Bagaimana keberlanjutan pelaksanaan kredit bergulir PNPM Mandiri Perdesaan?

Tujuan Penelitian

- a. Menganalisis penyaluran kredit bergulir PNPM Mandiri Perdesaan ditinjau dari kondisi ekonomi penerima.
- b. Menganalisis efektivitas penyaluran kredit bergulir PNPM Mandiri Perdesaan.
- c. Menganalisis perubahan kondisi penerima kredit bergulir PNPM Mandiri Perdesaan sebelum dan setelah menerima kredit.
- d. Menganalisis keberlanjutan program penyaluran kredit bergulir PNPM Mandiri Perdesaan

Pemberdayaan Masyarakat

Rowlands (dalam Eade, 1996:87) mengemukakan bahwa pemberdayaan berkaitan dengan proses menjadikan manusia yang berada di luar proses pengambilan keputusan masuk ke dalam proses tersebut. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses dimana masyarakat menjadi sadar terhadap keinginan/kebutuhannya dan bagaimana hal tersebut, kaitannya dengan orang lain, dapat berpartisipasi dengan posisi yang lebih kuat dalam proses pengambilan keputusan sehingga dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan tersebut

Sumodiningrat dalam Sholikhah (2020), mengemukakan bahwa program pemberdayaan yang baik bersifat:

1. Transparan (*transparent*)
2. Bertanggungjawab (*accountable*)
3. Menguntungkan (*profitable*)
4. Berlanjut (*sustainable*)
5. Dapat diperluas (*replicable*)

Selain hal tersebut, Sumodiningrat menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat harus memuat:

1. Bantuan dana
2. Pembangunan prasarana untuk mendukung kegiatan sosial ekonomi rakyat,

3. Penyediaan sarana untuk memperlancar pemasaran hasil produksi barang dan jasa masyarakat,
4. Pelatihan bagi aparat dan masyarakat,
5. Penguatan kelembagaan sosial ekonomi masyarakat.

Kemiskinan

Kemiskinan didefinisikan sebagai standar hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Secara ekonomis, kemiskinan juga dapat diartikan sebagai kekurangan sumberdaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang.

Ketakberdayaan penduduk miskin, menurut Mubyarto dalam Yasa (2005), disebabkan karena mereka tidak memiliki aset sebagai sumber pendapatan juga karena struktur sosial ekonomi tidak membuka peluang orang miskin ke luar dari lingkungan kemiskinan yang tak berujung pangkal. Sajogyo dalam Yasa (2005) menyatakan bahwa untuk daerah perkotaan kebutuhan minimal perkapita setara dengan 420 kg beras per tahunnya, dan untuk daerah perdesaan 320 kg. Kemiskinan relatif berkaitan dengan distribusi pendapatan yang mengukur ketidakmerataan.

Faktor Penyebab Kemiskinan

Dipandang dari sudut ekonomi, kemiskinan dapat dilihat dari beberapa sisi, yaitu:

1. Secara makro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumberdaya yang menimbulkan distribusi yang timpang. Penduduk miskin memiliki sumberdaya terbatas dan kualitasnya rendah.

2. Kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumberdaya manusia. Kualitas sumberdaya manusia yang rendah berarti produktivitasnya rendah, yang pada gilirannya upahnya rendah. Rendahnya kualitas sumberdaya manusia ini karena rendahnya tingkat pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi, atau karena keturunan.
3. Kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam modal.
4. Di daerah perkotaan, derasnya arus migran masuk juga memberi dampak terhadap semakin banyaknya penduduk dalam katagori miskin. Perilaku para migran dalam kehidupan kota yang sedemikian rupa, yakni pengeluaran yang serendah-rendahnya di daerah tujuan (kota) agar dapat menabung untuk dapat di bawa pulang ketika mereka mudik ke kampung halaman (daerah asal). Para migran memanfaatkan hanya sebagian kecil pendapatannya mereka untuk pengeluaran di daerah tujuan, disamping memang sebagian besar dari mereka berpendapatan rendah karena kualitas sumberdaya manusianya juga rendah. Munculnya permukiman kumuh adalah salah satu ciri kemiskinan perkotaan.
5. Di daerah perkotaan, terputusnya akses pengairan di sebagian subak-subak, berdampak pada perubahan perilaku petani. Apabila petani tidak dapat segera mengantisipasi perubahan tersebut, mereka akan kesulitan untuk melakukan aktivitas produktif di pertanian. Optimalisasi lahan yang telah terputus akses pengairannya perlu segera dipolakan agar kemanfaatannya oleh petani dan masyarakat perkotaan dapat dirasakan.

Strategi Penganggulangan Kemiskinan

Terdapat beberapa strategi yang dapat di gunakan untuk mengatasi masalah kemiskinan, salah satu strategi yang utama meliputi:

1. Meningkatkan pendapatan, yaitu upaya mengatasi masalah kemiskinan dengan cara meningkatkan produktivitas, dimana masyarakat miskin memiliki kemampuan pengelolaan, memperoleh peluang dan perlindungan untuk memperoleh hasil yang lebih baik dalam berbagai kegiatan ekonomi, sosial budaya maupun politik,
2. Mengurangi pengeluaran, dilakukan melalui pengurangan beban kebutuhan dasar seperti akses ke pendidikan, kesehatan dan infrastruktur yang mempermudah dan mendukung kegiatan sosial ekonomi.

Strategi tersebut diterapkan dengan melakukan kebijakan antara lain dengan cara berikut:

1. Perluasan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, dimana salah langkah yang dilakukan adalah pengembangan mekanisme penyaluran kredit bagi koperasi, usaha kecil dan mikro dengan bunga yang terjangkau dan cara serta prosedur yang mudah. Selain itu, langkah yang harus dilakukan adalah dengan penyediaan modal usaha yang berasal dari pemerintah, swasta dan masyarakat melindungi masyarakat miskin dalam berusaha.
2. Pemberdayaan masyarakat,
3. Peningkatan kemampuan/kapasitas sumber daya manusia,
4. Perlindungan sosial.

Kaitan Lembaga Keuangan Mikro dengan Kemiskinan

Lembaga keuangan mempunyai fungsi sebagai intermediasi dalam aktifitas suatu perekonomian. Jika fungsi ini berjalan baik, maka lembaga keuangan tersebut dapat menghasilkan nilai tambah. Jika pengusaha pemula ini tumbuh dan berkembang akan terentaskan karena menjadi pengusaha atau karena *trickle down effect* dari semakin banyaknya pengusaha mikro Krisna Wijaya dalam Suwardi & Permatacita (2017).

Menurut Marguiret Robinson dalam Arianto (2011), pinjaman dalam bentuk *micro credit* merupakan salah satu upaya yang ampuh dalam menangani kemiskinan. Hal tersebut didasarkan bahwa pada masyarakat miskin sebenarnya terdapat perbedaan klasifikasi diantara mereka, yang mencakup: pertama, masyarakat yang sangat miskin (*the extreme poor*) yakni mereka yang tidak berpenghasilan dan tidak memiliki kegiatan produktif, kedua, masyarakat yang dikategorikan miskin namun memiliki kegiatan ekonomi (*economically active working poor*), dan ketiga, masyarakat yang berpenghasilan rendah (*lower income*) yakni mereka yang memiliki penghasilan meskipun tidak banyak.

Model Dana Bergulir

Dana bergulir adalah dukungan dana yang proses pemanfaatannya dibatasi berdasarkan kegunaan dan waktu dengan pola penggunaan secara bergulir dari penerima bantuan pertama kepada penerima bantuan berikutnya. Dalam program *revolving fund* dimaksud, penerima kredit bergulir diberikan melalui dua cara, yang pertama dengan memberikan langsung kepada individu penerima kredit dalam artian antara pemberi kredit dengan penerima kredit melakukan hubungan langsung.

Fungsi Kredit Bergulir dalam Aktivitas Usaha Masyarakat

Kredit bergulir biasanya merupakan kredit mikro, dimana kredit tersebut berada dalam skala kecil dengan jumlah terbatas. *The World Summit on Microcredit* di Washington pada 1997, mendefinisikan kredit mikro sebagai program/kegiatan memberikan pinjaman yang jumlahnya kecil kepada masyarakat miskin untuk kegiatan usaha meningkatkan pendapatan, pemberian pinjaman untuk mengurus diri sendiri dan keluarganya (Srinivas dalam Salindeho, 2013).

Fungsi modal kerja dari pinjaman kredit bergulir bagi usaha masyarakat miskin sangat besar untuk proses produksi dari usahanya. Skala usaha yang kecil menjadikan perputaran nominal uang untuk usaha pun menjadi kecil dan kredit bergulir dapat menjadi alternatif dalam upaya melangsungkan perputaran usaha tersebut. Kondisi ini sering menunjukkan posisi kredit menjadi sangat vital bagi keberlanjutan usaha masyarakat miskin, atau dalam sudut pandang rakyat miskin hal tersebut menumbuhkan harapan atau “optimisme mikro”.

Dalam aktivitas perusahaan, modal kerja merupakan selisih antara aktiva lancar dan hutang lancar. Dalam hal ini, maka modal kerja sangat diperlukan oleh perusahaan dalam menghasilkan pendapatan maupun bagi likuiditas perusahaan untuk menjalankan usahanya. Untuk memenuhi modal kerja tersebut, usaha kecil milik masyarakat miskin sering mengandalkan pinjaman/hutang untuk memenuhinya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan analisa statistik deskriptif dengan metode survei untuk melihat dan

menggambarkan kelompok sasaran. Statistik deskriptif adalah suatu rangkaian proses pengumpulan, penyajian dan peringkasan berbagai karakteristik data dengan tujuan mengkomunikasikan data tersebut agar menjadi informasi yang bermanfaat, dimana akan mengetahui permasalahan secara mendalam dan mendeskripsikan masalah yang terjadi dengan menerangkan hubungan dan mendapatkan makna dari masalah yang akan diteliti.

Penelitian ini menggunakan metode survei, yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari populasi yang ada, sehingga ditentukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis (Sugiyono, 2005).

Subjek dalam penelitian ini adalah Badan Kesejahteraan Keluarga dan Pemberdayaan Perempuan di Kabupaten Bantul. Sedangkan Objek penelitiannya adalah penerima kredit bergulir dari PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Imogiri dan Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi (Pengamatan), wawancara dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada para responden dan dokumentasi.

Alat Analisis

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif untuk mengkaji beberapa aspek yang ada dalam penelitian. Deskriptif kualitatif (QD) adalah istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif (Yuliani, 2018). Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan data-data penelitian yang

didapatkan dari kuesioner yang diberikan kepada responden.

Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) alat analisis, diantaranya SWOT, analisis efektivitas, dan analisis deskriptif. Analisis SWOT digunakan untuk meninjau strategi keberlanjutan kredit bergulir PNPM Mandiri Perdesaan. Analisis deskriptif digunakan untuk mengkaji apakah program penyaluran kredit bergulir PNPM Mandiri Perdesaan sudah tepat sasaran atau belum, meninjau dari beberapa aspek kelayakan kredit. Sedangkan, analisis efektivitas digunakan untuk melihat apakah penyaluran kredit bergulir PNPM Mandiri Perdesaan sudah efektif, meninjau dari hasil Indeks Kepuasan Masyarakat dalam lingkup responden penelitian penerima kredit bergulir PNPM Mandiri Perdesaan.

Analisis SWOT dilanjutkan dengan pembobotan dan penilaian setiap aspek yang sudah dikaji didalamnya. Matriks IE terdiri dari dua dimensi, yaitu total skor matriks IFE pada sumbu mendatar dan Matriks EFE pada sumbu menurun. Matriks ini dikelompokkan menjadi tiga strategi utama yaitu:

1. I, II, dan IV - *Grow and Build* (Tumbuh dan Bina). Strategi yang cocok adalah intensif (penetrasi pasar, pengembangan pasar, dan pengembangan produk) atau integrasi (integrase ke belakang, integrasi ke depan, dan integrasi horizontal).
2. III, V, dan VII - *Hold and Maintain* (Pertahankan dan Pelihara). Strategi umum yang dipakai adalah penetrasi pasar, pengembangan produk dan pengembangan pasar.
3. VI, VIII, IX - *Harvest and Devest* (Panen atau Divestasi). Strategi yang dipakai adalah divestasi strategi diversifikasi konglomerat, dan strategi likuidasi (Setyorini et al., 2016).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Penyaluran Kredit Bergulir

Responden berada dalam stuktur umur 15-49 dimana pada kisaran umur tersebut responden masih dalam kondisi usia sangat produktif yang memiliki kemampuan serta semangat dalam mengembangkan usaha (Safuridar, 2017).

Tabel 1. Distribusi Usia Penerima Kredit Bergulir PNPM Mandiri Perdesaan

Struktur Umur	Jumlah	Proporsi
15-49	19	63,33%
50-64	11	36,67%
>65	0	0,00%
Jumlah	30	100,00%

Sumber: Analisis Data, 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa penyaluran kredit bergulir PNPM Mandiri Perdesaan tertuju pada penduduk mayoritas dengan usia paling banyak yaitu rentang 15-49 tahun dengan jumlah penerima sebanyak 19 penduduk dari total responden 30 penduduk yakni dengan proporsi 63,33%, sedangkan penduduk dengan usia 50-64 tahun juga mendapatkan pinjaman dengan total penduduk yang mendapatkan kredit sebanyak 11 orang dari total 30 sampel yang digunakan yakni dengan proporsi 36,67%. Diketahui dari jumlah 30 responden penelitian, tidak terdapat penduduk berusia lebih dari 65 tahun yang menerima kredit bergulir PNPM Mandiri Perdesaan.

Tabel 1 menghasilkan kesimpulan bahwa penyaluran kredit bergulir PNPM Mandiri Perdesaan dinilai sudah tepat sasaran meninjau kondisi penerima kredit dari sisi usia. Penyaluran kredit kepada penduduk berusia produktif diharapkan masih memiliki banyak kesempatan untuk membina usaha dan peka dalam perkembangan teknologi.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pendidikan Penerima Kredit Bergulir PNPM Mandiri Perdesaan

Pendidikan	Jumlah	Proporsi
SD	8	26,67%
SMP	9	30,00%
SMA/SMK	13	43,33%
S1	0	0,00%
TOTAL	30	100,00%

Sumber: Analisis Data, 2023

Semakin tinggi pendidikan yang telah ditempuh, maka kemampuan dalam menghasilkan dan mengolah dana tentu semakin baik dibandingkan dengan wirausaha dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah (Carolina, 2015). Tabel 2 menunjukkan bahwa penerima kredit bergulir PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Sewon dan Imogiri Kabupaten Bantul terdistribusi pada penduduk dengan tingkat pendidikan SD, SMP, dan SMA/SMK.

Data tabel 2 menunjukkan bahwa penyaluran kredit kepada penduduk dengan tingkat pendidikan SD masih memiliki proporsi yang besar yaitu 26,67% atau 8 penduduk dari total 30 sampel responden penelitian. Penduduk penerima kredit dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 30% atau 9 penduduk dari total 30 sampel responden penelitian. Distribusi paling besar terdapat pada penduduk dengan tingkat pendidikan SMA/SMK yakni sebesar 43,33% atau 13 penduduk.

Penyaluran kredit bergulir PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Sewon dan Imogiri mengarah pada mayoritas penduduk dengan tingkat pendidikan SMA/SMK. Hal tersebut menunjukkan penyaluran kredit bergulir PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Sewon dan Imogiri sudah tepat sasaran walaupun masih terdapat penyaluran

kredit kepada penduduk dengan tingkat pendidikan SD atau SMP.

Tabel 3. Distribusi Jenis Usaha Penerima Kredit Bergulir PNPM Mandiri Perdesaan

Jenis Usaha	Jumlah	Proporsi
Makanan	11	36,67%
Peternakan	2	6,67%
Penjahit	3	10,00%
Laundry	1	3,33%
Fashion	2	6,67%
Pertanian	2	6,67%
Lain-lain	9	30,00%
TOTAL	30	100,00%

Sumber: Analisis Data, 2022

Pinjaman dana SPP dapat langsung digunakan untuk mengelola usaha yang sederhana dan cepat mendapatkan keuntungan, dibandingkan dengan usaha lain yang harus memerlukan ketrampilan khusus terlebih dahulu (Safuridar, 2017). Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk menggunakan dana tersebut untuk usaha makanan. Usaha makanan disebut sebagai salah satu usaha yang menjual produk fast-moving. Produk fast-moving cukup sederhana untuk dilaksanakan karena produk tersebut adalah produk yang dikonsumsi masyarakat sehari-hari sehingga jumlah transaksi dan penjualannya juga besar. Volume penjualan yang besar dapat memberikan keuntungan yang cepat bagi pemilik usaha. Terdapat 11 penduduk yang menggunakan dana pinjaman untuk usaha makanan, hal ini sebesar 36% dari total responden.

Jenis usaha lain yang mendapatkan pembiayaan dari PNPM Mandiri Perdesaan jauh lebih sedikit pelaku usahanya, seperti peternakan hanya 6%, laundry 3%, penjualan pakaian 6%, dan lain-lain. Hal ini dapat dinyatakan bahwa penyaluran kredit bergulir PNPM Mandiri Perdesaan meninjau kondisi

penerima dari sisi jenis usaha sudah tepat sasaran karena banyak kredit yang disalurkan kepada penduduk dengan usaha-usaha sederhana yang cepat untuk mendapatkan keuntungan dan diharapkan meningkatkan tingkat pendapatan dalam waktu cepat.

Hasil ini mendukung penelitian milik Safuridar (2017) bahwa program penyaluran kredit bergulir PNPM Mandiri Perdesaan sudah tepat sasaran meninjau distribusi penerima kredit bergulir PNPM Mandiri Perdesaan dari segi usia, tingkat Pendidikan, dan jenis usaha yang dijalankan.

Analisis Efektivitas Kredit Bergulir

Tabel 4 menunjukkan bahwa Indeks Efektivitas Kredit Bergulir PNPM Mandiri Perdesaan dengan 30 responden penelitian di Kecamatan Sewon dan Imogiri Kabupaten Bantul berada di angka 96,99 dengan rerata sebesar 3,88. Angka tersebut menggolongkan penyaluran kredit bergulir PNPM Mandiri Perdesaan sudah sangat efektif dalam pelaksanaannya.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Efektivitas Kredit Bergulir PNPM Mandiri Perdesaan

Kode Unsur	Unsur	Rata-rata	Indeks
A	Kebermanfaatan Kredit	3,87	96,65
B	Administrasi Pengajuan Kredit	3,89	97,32
Jumlah Unsur Digunakan :		2,00	
Total		3,88	96,99

Sumber: Analisis Data, 2023.

Hal tersebut mendukung penelitian milik Safuridar (2017) yang mengatakan bahwa pelaksanaan program penyaluran kredit bergulir PNPM Mandiri Perdesaan sudah efektif.

Perbedaan Kondisi Penerima Sebelum dan Setelah Menerima Kredit Bergulir PNPM Mandiri Perdesaan

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami peningkatan pendapatan, kemampuan menabung, dan penambahan modal usaha. Terdapat 21 orang yang mengalami peningkatan pendapatan, 25 orang yang mengalami peningkatan kemampuan menabung, dan 25 orang yang mengalami peningkatan modal usaha. Sedangkan hanya terdapat 4 orang yang pendapatannya justru menurun dan 1 orang yang memiliki pendapatan, tabungan, dan modal usaha yang tetap.

Tabel 5. Perubahan Kondisi Penerima Kredit

Perubahan	Pendapatan	Tabungan	Modal Usaha
Meningkat	21	25	25
Menurun	4	0	0
Tetap	1	1	1
TOTAL	26	26	26

Sumber: Analisis Data, 2023.

Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya program penyaluran kredit bergulir PNPM Mandiri Perdesaan dapat membantu perekonomian masyarakat yang menjadi penerima kredit ditinjau dari pendapatan, kemampuan menabung, dan kemampuan menambah modal usaha. Banyaknya masyarakat yang terbantu dengan adanya kredit bergulir PNPM Mandiri Perdesaan menunjukkan bahwa penyaluran kredit bergulir PNPM Mandiri dapat membantu masyarakat.

Hasil tersebut mendukung penelitian milik Christanto (2015) yang mengatakan bahwa masyarakat dapat memenuhi kebutuhan keluarganya dengan adanya peningkatan pendapatan atas hasil dari pemberian kredit. Penelitian ini juga turut mendukung penelitian milik Sinaga et al. (2019) yang menyatakan bahwa masyarakat terbantu dalam mengelola keuangan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dan perubahan perekonomian

masyarakat cukup baik dibandingkan tahun sebelum adanya kelompok SPP PNPM Mandiri Perdesaan.

Analisis SWOT

Analisis *Internal Factors Evaluation* digunakan untuk menganalisis apa saja faktor dan aspek yang menjadi temuan dalam pelaksanaan program penyaluran kredit bergulir PNPM Mandiri Perdesaan dari sisi internal, yaitu sudut pandang Unit Pengelola Kegiatan. Analisis IFE juga memberikan pembobotan setiap aspek dan temuan serta memberikan skor untuk setiap faktor internal.

Tabel 6. Analisis Internal Factors Evaluation

No.	Faktor Internal	Bobot	Peringkat	Skor
Kekuatan				
1	SOP Panduan Operasional Kegiatan	0,150	5	0,750
2	Tata kelola dalam Unit Pengelola Kegiatan yang sudah baik	0,125	5	0,625
3	Rasa memiliki Unit Pengelola Kegiatan terhadap organisasi (<i>sense of belongings</i>)	0,075	4	0,300
4	Kedekatan hubungan antara UPK dengan KSM yang baik	0,050	4	0,200
5	Sumber daya pelaksana UPK yang kompeten	0,100	4	0,400
Kelemahan				
1	Rasio jumlah Sumber Daya Manusia pada Unit Pengelola Kegiatan dengan jumlah kelompok	0,100	3	0,300

	yang kurang proporsional.			
2	Belum adanya aplikasi untuk melakukan monitoring kredit.	0,125	3	0,375
3	Pada era digitalisasi, belum ada aplikasi untuk mendukung pemberkasan pengajuan kredit.	0,075	3	0,225
4	Dukungan anggaran yang terbatas.	0,050	4	0,200
5	Unit Pengelola Kegiatan kurang optimal dalam mengelola kas kredit bergulir.	0,150	3	0,450
Total				3,825

Analisis *External Factors Evaluation* digunakan untuk menganalisis apa saja faktor dan aspek yang menjadi temuan dalam pelaksanaan program penyaluran kredit bergulir PNPM Mandiri Perdesaan dari sisi eksternal, yaitu sudut pandang penerima kredit. Analisis EFE juga memberikan pembobotan setiap aspek dan temuan serta memberikan skor untuk setiap faktor eksternal.

Tabel 7. Analisis External Factors Evaluation

No.	Faktor Eksternal	Bobot	Peringkat	Skor
Peluang				
1	Jumlah penduduk	0,125	4	0,500
2	Menjamurnya aktivitas usaha masyarakat di era modern.	0,150	5	0,750
3	Tingkat melek teknologi yang tinggi dari masyarakat sekitar.	0,175	4	0,700
Tantangan				
1	Masyarakat belum	0,100	3	0,300

	mengetahui program penyaluran kredit secara detil.			
2	Minimnya pengetahuan kelompok mengenai pemanfaatan teknologi untuk pemasaran produk	0,150	3	0,450
3	Belum adanya kajian skala ekonomi oleh Unit Pengelola Kegiatan atas hasil aktivitas anggota kelompok untuk <i>sustainability</i> kredit	0,175	4	0,700
4	Masih adanya masyarakat yang menggunakan jasa rentenir untuk pembiayaan.	0,125	4	0,500
Total				3,900

Dari perhitungan matriks EFE dan IFE diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan penyaluran kredit bergulir PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Sewon dan Imogiri Kabupaten Bantul masuk dalam posisi 1 *Grow and Build* (Tumbuh dan Bina) dengan nilai EFE dan IFE yang cukup tinggi.

Hasil tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa pelaksanaan penyaluran kredit bergulir PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Sewon dan Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul perlu untuk dilanjutkan dengan strategi intensifikasi program, pengembangan produk dan integrase. Hasil tersebut mendukung penelitian milik Soesanta (2013) yang menyatakan bahwa kredit PNPM Mandiri Perdesaan memberikan dampak

positif terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat dan perlu dilanjutkan.

Strategi yang cocok adalah intensif atau integrasi. Maka, dalam kasus ini program penyaluran kredit bergulir PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Sewon dan Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul baik untuk terus dilanjutkan dengan beberapa strategi yang dapat diusung. Intensifikasi dapat dilakukan dengan Unit Pengelola Kegiatan mendorong pengajuan kredit usaha bagi masyarakat. Pendorongan kredit tersebut diharapkan dapat mendorong usaha masyarakat untuk membuka usaha baru yang dapat membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar, serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Integrasi dilakukan dengan menciptakan aplikasi pengajuan kredit dan monitoring usaha anggota guna melakukan otomatisasi mengingat jumlah pengurus UPK yang sangat terbatas. Aplikasi ini digunakan sebagai upaya integrasi UPK dengan Dinas Kominfo untuk menyempurnakan pelaksanaan penyaluran kredit bergulir PNPM Mandiri Perdesaan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penyaluran kredit bergulir PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Sewon dan Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul sudah tepat sasaran meninjau kondisi usia, tingkat pendidikan, dan jenis usaha. Penyaluran kredit sudah berfokus pada penduduk usia produktif, yaitu 15-49 tahun dan 50-64 tahun. Penyaluran kredit juga berfokus pada penduduk dengan tingkat Pendidikan yang tinggi serta berfokus pada jenis usaha yang sederhana

dan cepat untuk menghasilkan keuntungan.

2. Penyaluran kredit bergulir PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Sewon dan Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul dinilai sudah efektif meninjau hasil perhitungan efektivitas yang menghasilkan angka indeks 96,99 dengan rerata 3,88. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyaluran kredit bergulir tergolong sudah sangat efektif.
3. Penyaluran kredit bergulir PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Sewon dan Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dari 91% dari total responden yang mengalami peningkatan pendapatan, kemampuan menabung, dan penambahan modal usaha. Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya penyaluran kredit bergulir PNPM Mandiri Perdesaan sangat membantu masyarakat untuk meningkatkan tingkat perekonomiannya.
4. Penyaluran kredit bergulir PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Sewon dan Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul berada pada zona *Grow and Build* (Tumbuh dan Bina). Intensifikasi dapat dilakukan dengan Unit Pengelola Kegiatan mendorong pengajuan kredit usaha bagi masyarakat. Pendorongan kredit tersebut diharapkan dapat mendorong usaha masyarakat untuk membuka usaha baru yang dapat membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar, serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Integrasi dilakukan dengan menciptakan aplikasi pengajuan kredit dan monitoring usaha anggota guna melakukan

otomatisasi mengingat jumlah pengurus UPK yang sangat terbatas. Aplikasi ini digunakan sebagai upaya integrasi UPK dengan Dinas Kominfo untuk menyempurnakan pelaksanaan penyaluran kredit bergulir PNPM Mandiri Perdesaan.

Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Unit Pengelola Kegiatan perlu merestrukturisasi prioritas penggunaan kas kredit bergulir PNPM Mandiri Perdesaan. Penggunaan kas kredit bergulir PNPM Mandiri Perdesaan diprioritaskan untuk penyaluran kredit kepada para pengusaha baru atau kelompok-kelompok baru. Prioritas penyaluran kredit ini perlu dilakukan untuk mencapai tujuan pemerataan ekonomi seluruh wilayah dan dapat mendukung penduduk-penduduk baru yang ingin mendirikan usaha serta menarik minat masyarakat sekitar untuk membangun usaha baru yang nantinya dapat menciptakan lapangan kerja baru untuk daerah sekitar.
2. Unit Pengelola Kegiatan perlu untuk menciptakan aplikasi baru untuk otomatisasi pengajuan kredit. Hal tersebut perlu dilakukan mengingat tingginya tingkat melek teknologi dari masyarakat Kecamatan Sewon dan Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul. Adanya aplikasi pengajuan kredit akan mempermudah proses screening yang dilakukan oleh Unit Pengelola Kegiatan mengingat jumlah pengurus Unit Pengelola Kegiatan yang sangat sedikit, sedangkan jumlah penerima kredit bergulir yang sangat banyak. Aplikasi ini diharapkan dapat mempermudah proses pengajuan kredit dan screening pencairan

kredit, serta menghindari adanya kesalahan jika dilakukan secara manual.

3. Perlu adanya aplikasi khusus untuk monitoring perkembangan usaha atau bisnis dari para penerima kredit bergulir PNPM Mandiri Perdesaan. Aplikasi ini dilakukan sebagai bentuk integrasi ke dalam sesuai dengan hasil SWOT penyaluran kredit bergulir PNPM Mandiri Perdesaan. Fungsi dari adanya aplikasi ini untuk mempermudah monitoring perkembangan usaha dari penerima kredit sebagai pertimbangan pengajuan kredit berikutnya. Hal-hal tersebut meninjau profitabilitas bisnis dari penerima sehingga, hal yang ditinjau sebagai pertimbangan pencairan kredit tidak hanya dari kelancaran angsuran dari penerima, tetapi juga keberlanjutan bisnis dari penerima.
4. Perlu adanya pembinaan pemasaran produk secara digital. Pemasaran produk via digital menjadi peluang yang sangat besar bagi usaha karena memperluas segmentasi pasar dari bisnis tanpa terbatas lokasi dan keterjangkauan. Biaya pemasarannya juga jauh lebih murah dibandingkan pemasaran yang dilakukan langsung. Hal tersebut dapat memperluas segmentasi pasar sehingga diharapkan profitabilitas dari usaha masyarakat juga meningkat pesat dan terhindar dari kredit yang menunggak.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Christanto, B. (2015). Pengaruh Keberhasilan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Gundi Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan. *Jurnal Ilmiah UNTAG*

Semarang, 4(3), 118–134.

- [2] Safuridar (2017). Efektivitas Pinjaman Dana Bergulir PNPM Mandiri Perdesaan Terhadap Masyarakat Kurang Mampu (Studi Kasus Desa Paya Bedi Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol.1, NO.2 Oktober 2017
- [3] Setyorini, H., Effendi, M., & Santoso, I. (2016). Marketing Strategy Analysis Using SWOT Matrix and QSPM (Case Study: WS Restaurant Soekarno Hatta Malang). *Industria: Jurnal Teknologi Dan Manajemen Agroindustri*, 5(1), 46–53.
- [4] Soesanta, P. E. (2013). Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan. *Jurnal Bina Praja*, 05(02), 73–78.
<https://doi.org/10.21787/jbp.05.2013.73-78>
- <https://doi.org/10.21776/ub.industria.2016.005.01.6>

BIODATA

Nama	:	Mujahid Amrudin, SIP
Email	:	<i>m474hid@gmail.com</i>
NPWP	:	4010904208543000
No Rekening	:	004.221.004628 (BPD DIY)
Jabatan	:	Sekretaris Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi
Riwayat Pendidikan	:	SD N Petir II SMP N Piyungan SMA Negeri 5 Yogyakarta Ilmu Pemerintahan UGM